KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK MEMPENGARUHI PEMBERIAN OPINI AUDIT
(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Rini Winasih – 21114142
Pembimbing
Dr. Ely Suhayati, S.E., M.Si., Ak., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
Email : rinii.winas@gmail.com

ABSTRACT

A public accountant must have Competence in understanding the criteria and determining the amount of required evidence which able to support the conclusions and also must have high independence which make they have an abilities to draw impartial and authentic conclusions of the financial statements. The purpose of this research is to find out how much influence of Competence and Independence of Public Accountant to Giving Audit Opinion at Public Accounting Firm in Bandung.

This research uses descriptive and verificative method with quantitative approaching. After reviewing the literature and preparation the hypothesis, and then the data were examined through questionnaires that distributed in about 23 partners at 15 public accounting firms in the Bandung region which listed in the IAPI Directory, with a saturated sampling technique. The test of validity, reliability, and descriptive analysis in this research uses SPSS software version 25, followed by verification analysis with SEM PLS analysis, determination, correlation, and hypothesis testing using t test with SEM PLS 3.0 software.

The results of this research indicate that (1) Competence affects 28.9% of Giving Audit Opinion, (2) Independence of Public Accountant has 23,9% influence to Giving Audit Opinion.

Keyword : Competence, Independence Public Accountant, Giving Audit Opinion.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan audit dikenal sebagai pendapat audit yang merupakan produk utama atau *output* audit, pada penyelesaian pekerjaan audit, auditor menentukan penilaian awal risiko cukup tepat terkait dengan pengumpulan bukti dan apakah bukti yang memadai telah diperoleh (Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari, 2014:22). Fenomena yang terjadi, terdapat auditor yang tidak mampu memberikan bukti memadai terhadap opini WTP di KAP Purwantono, Suherman & Surja, (Richard Drew, 2017).

Standar umum pertama mengakui bahwa auditor harus memiliki pelatihan dan kemampuan yang memadai, hal ini diperoleh melalui pendidikan formal, program pendidikan berkelanjutan, dan pengalaman (Denis Priantinah, Linda Kusumaning Wedari, 2014:53). Terdapat auditor bukan lulusan pendidikan akuntansi dan bukan akuntan publik menghasilkan laporan hasil audit yang dinilai keliru dan menzalimi (Zahendra, 2017). Terdapat auditor yang tidak kompeten dan *partner auditor* yang tak mampu mendeteksi kesalahan perhitungan sesuai perubahan ketetapan perhitungan baru dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga opini audit yang diterbitkan masih belum dapat menyatakan kondisi yang sebenarnya (Salah satu *Auditor Senior* KAP XYZ di Wilayah Bandung, 2018).

Independensi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika

melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan (Mathius Tandiontong, 2016:170). Auditor KPMG mengalami gangguan independensi karena retensi akuntan publik yaitu rasa nyaman di kedua pihak, dan auditor tak mampu menemukan dan mengungkap *fraud*, sehingga auditor KPMG gagal dalam menerbitkan laporan atau opini audit (Diaz Priantara, 2017). Selanjutnya Auditor termasuk *partner* mengalami gangguan independensi terkait dengan tekanan dari klien atau insentif tidak wajar dari klien dan gangguan independensi lain sehingga mempengaruhi opini WTP (Salah satu *Auditor Senior* KAP XYZ di Wilayah Bandung, 2018).

Terdapat pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik (Ida Suraida, 2005). Jika seorang auditor dapat mempertahankan independensinya, maka ia akan bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan pihak lain dalam mempertimbangkan fakta dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Afina Aridh H, 2017). Dari latar belakang diatas, terdapat kesenjangan baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Mempengaruhi Pemberian Opini Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung)".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2) Seberapa besar pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisis besarnya pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung melalui data yang diperoleh dari responden serta teori yang ada dan membandingkannya dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sasaran tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi Akuntan Publik sebagai responden penelitian dan Kantor Akuntan Publik sebagai instansi yang melingkupinya terkait judul penelitian peneliti.

Diharapkan pula penelitan ini dapat berguna bagi Prodi Akuntansi. bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti sendiri.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Abdul Halim (2015:51) pengertian kompetensi adalah sebagai berikut:

"Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup bagi auditor".

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Abdul Halim (2015:51) faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah sebagai berikut:

1) "Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor.
2) Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang *auditing*.
3) Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional".

2.1.2 Independensi Akuntan Publik

2.1.2.1 Pengertian Independensi Akuntan Publik

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) pengertian independensi adalah sebagai berikut:

> "Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*".

2.1.2.2 Dimensi Independensi Akuntan Publik

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) dimensi independensi terdiri dari:

1) *"Independence in fact*
   Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya, artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka.
2) *Independence in appearance*
   Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen".

2.1.3 Pemberian Opini Audit

2.1.3.1 Pengertian Opini Audit

Menurut Marisi P. Purba (2015:47) pengertian opini audit adalah sebagai berikut:

> "Paragraf terakhir laporan audit atas laporan keuangan diberi subjudul 'opini'. Paragraf ini adalah inti dan kesimpulan dari audit yang dilakukan oleh akuntan publik sebagai Kesimpulan terkait kewajaran (*fairness*) tersebut diberikan atas semua elemen laporan keuangan,auditor eksternal. yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Yang dijadikan dasar untuk menentukan kewajaran laporan keuangan adalah Standar kauntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia".

2.1.3.2 Perumusan Opini Audit

Menurut Mulyadi (2016:412) pedoman dalam merumuskan paragraf pendapat tertuang pada standar pelaporan yang terdiri dari:

1) "Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsitenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Pemberian Opini Audit

Menurut Danang Sunyoto (2014:3) pengaruh kompetensi terhadap opini audit adalah sebagai berikut:

> "Setiap auditor harus cukup mampu untuk memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis dan jumlah fakta yang dibutuhkan agar pada akhir pemeriksaan dia dapat menarik kesimpulan yang tepat".

Hasil penelitian sebelumya oleh Ida Suraida (2005) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik secara parsial. Penelitian Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim dan Retno Wulandari (2016) juga menyatakan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Meilani Purwanti (2014) pada penelitian sebelumnya berargumen bahwa kompetensi auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung adalah baik dan mempengaruhi ketepatan opini.

2.2.2 Pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2015:52) terdapat pengaruh independensi terhadap opini audit sebagai berikut:

> "Auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran keuangan apabila dia tidak independen terhadap klien".

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Youeng Saputra Seger (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit. Menurut Afina Aridh H (2017) jika seorang auditor dapat mempertahankan independensinya, maka ia akan bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan pihak lain dalam mempertimbangkan fakta, dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Ely Suhayati (2015) juga menambahkan bahwa akuntan publik harus dapat mempertahankan sikap independensi ketika melakukan audit serta tidak memiliki kepentingan apapun terhadap kliennya, karena hasil dari proses audit adalah opini.

2.3 Hipotesis

Belandaskan kajian pustaka yang mendukung pengaruh antar variabel dan kerangka pemikiran yang telah dibuat peneliti, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0:Kompetensi berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit.

H_1:Independensi Akuntan Publik berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Mempengaruhi Pemberian Opini Audit.

3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil pengujian deskriptif dan verifikatif yang telah terkumpul, analisisnya, dan penafsirannya dalam

bentuk angka (numerik), sehingga dapat dikatakan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dan unit observasi penelitian ini yaitu *Partner Auditor* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. Adapun dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *rating scale* (skala bertingkat) yang merupakan sebuah pernyataan yang diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan survei kuesioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini *Partner Auditor* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan terdiri dari *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi. Penelitian ini juga dikembangkan dengan studi literatur, atau kajian pustaka sebagai dasar untuk menganalisis yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Populasi pada penelitian ini adalah 23 *Partner Auditor* yang berada di 15 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dari 49 *Partner Auditor* di 30 KAP di wilayah Bandung berdasarkan *Directory* IAPI 2017. Penelitian dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Peneliti mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 23 *Partner Auditor* yang berada di 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Tempat peneliti melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sebanyak 15 Kantor Akuntan Publik. Adapun waktu penelitian dimulai dari Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan hingga ke tahap akhir yaitu pengumpulan draf skripsi.

Data yang diperoleh dari responden perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.Setelah penulis berhasil mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Langkah terakhir, dilakukan pengujian hipotesis.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini menjelaskan terkait dengan pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit.

4.1.1 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Kuesioner dapat dikatakan valid, karena pernyataan kuesioner penelitian mampu memiliki nilai koefisien validitas >=0,3.

4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Nilai koefisien reliabilitas lebih besar sama dengan 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan baik pernyataan dan jawaban-jawaban responden atas kuesioner telah andal.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari hasil pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden, yakni *Partner Auditor*.

4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Kompetensi

Pada persentase skor jawaban responden mengenai variabel Kompetensi, dihasilkan bahwa indikator terkait pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing sebesar 66,1% dengan kategori cukup baik, dengan *gap* sebesar 33.9%.

4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Independensi Akuntan Publik

Pada indikator independen dalam kenyataan dan independen dalam penampilan masih dalam kategori cukup baik sebesar 65,9% dan 67,7%. Dengan *gap* sebesar 34,1% dan 32,3%, yang berari masih terdapat masalah di kedua indikator tersebut.

4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Pemberian Opini Audit

Hasil dari persentase skor jawaban responden mengenai variabel

Pemberian Opini Audit bahwa indikator laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan dengan persentase sebesar 67,9% denga *gap* sebesar 32,1%.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Pengujian hipotesis terkait pengaruh berdasarkan hasil perhitungan statistik dilakukan dengan analisis verifikatif untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit. Metode statistik yang digunakan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

4.1.3.1 Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* yang harus lebih dari 0,5-0,6 yang tergolong cukup, dan lebih besar dari 0,7 yang dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5. Hasil pengujian menggunakan *software SmartPLS 3.0*, diperoleh hasil *loading factor* dan AVE.

b. *Discriminant Validity*

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya yang harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Apabila korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dapat dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Model Struktural

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values.* Persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen terdapat pada analisis koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2).

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan antara variabel laten eksogen dan endogen menggunakan uji t.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Pemberian Opini Audit

Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit di 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, terbukti dalam pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{statistik}$ sebesar 2,600 lebih besar dari t_{kritis} (2,074) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Pemberian Opini Audit (Y) sebesar 28,9%, dan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Besarnya pengaruh Kompetensi terhadap Pemberian Opini Audit dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,619 arah positif, yang berarti semakin bagus Kompetensi maka akan semakin bagus pula Pemberian Opini Audit yang dilakukan.

Hasil di lapangan terkait indikator Kompetensi yang kedua yaitu pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, memiliki persentase skor jawaban responden masuk dalam kategori cukup baik sebesar 66,1% dengan *gap* sebesar 33,9%, yang berarti masih terdapat kelemahan pada indikator tersebut. Masih ditemukan bahwa *Partner Auditor* masih belum dapat menganjurkan setiap staf profesional di KAP masing-masing untuk menempuh pelatihan dan program pengembangan sesuai dengan jenjang karir dan jabatan >40 jam di tiap tahunnya. Pengalaman dalam bidang *auditing* yang terjadi di lapangan adalah bahwa masih terdapat Partner Auditor yang menjawab pengalaman dalam bidang *auditing* selama 4 tahun, sehingga masih terdapat kelemahan pada sisi pengalaman dalam bidang *auditing.*

4.2.1 Pengaruh Independensi Akuntan Publik Terhadap Pemberian Opini Audit

Independensi Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit di 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$

sebesar 2,183 lebih besar dari t_{kritis} (2,074) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Independensi Akuntan Publik (X_2) berpengaruh sebesar 23,9% terhadap Pemberian Opini Audit (Y), sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai korelasi diperoleh dari variabel Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit sebesar 0,604 yang berarti Independensi Akuntan Publik memberikan pengaruh yang kuat arah positif terhadap Pemberian Opini Audit di 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Arah hubungan positif Independensi Akuntan Publik dengan Pemberian Opini Audit menunjukan bahwa Independensi Akuntan Publik yang semakin bagus akan meningkatkan Pemberian Opini Audit.

Pada pernyataan nomor 8 untuk indikator independen dalam penampilan masih terdapat *Partner Auditor* yang melakukan audit tahunan yang dilakukan KAP yang sama lebih dari 6 tahun, merotasi tim audit setelah 5 tahun, dan berpartisipasi dalam perikatan dengan kerabat dekat sehingga mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan klien. Penelitian Mayang Juwita (2017) terkait independensi, dalam hal ini independen dalam penampilan adalah bahwa masih terdapat *Partner Auditor* di KAP Wilayah Bandung yang melakukan hubungan lama dengan klien yakni 3 tahun berturut-turut.

Hasil penelitian yang temukan di lapangan bahwa persentase skor jawaban responden pada indikator independen dalam kenyataan sebesar 65,9% (kategori cukup baik), dengan *gap* sebesar 34,1%, berarti masih terdapat masalah pada indikator tersebut. Persentase skor total terendah dari pernyataan nomor 7, terkait dengan kebijakan imbalan jasa audit yang diambil *Partner Auditor*. Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penetuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan tidak mampu diimplementasikan oleh *Partner Auditor.*

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan :

1) Kompetensi berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit dengan korelasi kuat dan positif, dimana semakin baik Kompetensi maka akan semakin baik pula Pemberian Opini Audit, dan begitu pun sebaliknya. Pada penelitian ini, Kompetensi masih belum maksimal dalam mempengaruhi Pemberian Opini Audit akuntan publik, khususnya terkait dengan indikator pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.
2) Independensi Akuntan Publik berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, dengan korelasi kuat dan positif, dimana jika semakin baik Independensi Akuntan Publik, maka akan semakin baik pula Pemberian Opini Audit dan begitu pun jika sebaliknya. Pada penelitian ini, Independensi Akuntan Publik yang terjadi terkait independen dalam kenyataan dan independen dalam penampilan, yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah yang terjadi pada kedua indikator tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, perlu diperhatikan bahwa *Partner Auditor* dan staf profesional audit lainnya agar mampu melaksanakan pelatihan praktis dengan menempuh pelatihan dan program pengembangan sesuai jenjang karir dan jabatan, minimal 40 jam setiap tahunnya. Dan diharapkan calon *Partner Auditor* mampu menempuh pengalaman minimal 5 tahun sebelum memimpin KAP.
2) Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, independen dalam penampilan perlu

diperhatikan bagi *Partner Auditor* dalam menjaga hubungan bisnis dengan klien audit, merotasi klien sesuai peraturan yang berlaku, dan menghindari hubungan keluarga dalam perikatan audit. Dalam independen kenyataan atau pikiran, *Partner Auditor* harus mampu memperhatikan imbalan jasa audit terhadap suatu klien sesuai Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penetuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, memastikan independensi profesional mereka tidak terpengaruh situasi ekonomi.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang audit terkait dengan pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu akuntansi bagi pembaca.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama, tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi Pemberian Opini Audit.

VI. Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2015. *Auditing 1: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Afina Aridh H. 2017. *Pengaruh Independensi Auditor Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Audit, Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI*. Jurnal. Bandung.

Auditor Senior KAP di Wilayah Bandung. 2018. *Kompetensi dan Independensi Mempengaruhi Pemberian Opini Audi*t. Hasil Wawancara. Bandung.

Cresensia Anggela Merici, Abdul Halim, Retno Wulandari, 2016. *Pengaruh Skeptisime Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*. Jurnal. Malang.

Danang Sunyoto. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Services*).

Ely Suhayati. 2015. *Pengaruh Independensi Akuntan Publik dan Audit Judgement terhadap Opini Akuntan Publik*. Jurnal. Bandung.

https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as diakses pada Sabtu, 11 Februari 2017.

https://m.wartaekonomi.co.id/berita144260/sudah-ada-auditor-kenapa-terjadi-fraud.html diakses Selasa, 13 Juni 2017.

http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/01/13/278096/hasil-audit-investigasi-akuntan-publik-keliru/ diakses pada Jumat, 13 Januari 2017.

Ida Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Jurnal. Bandung.

Marisi P. Purba. 2015. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia: Pembahasan Kritis terhadap Peranan, Tanggung Jawab, Sanksi dan Peradilan Profesi Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mathius Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: ALVABETA CV.

Meilani Purwanto, Sumartono. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Proses Audit Serta Dampaknya Pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publk*. Jurnal. Bandung.

Mulyadi. 2016. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

William F. Messier, Steven M. Glover. M, Douglas F. Prawitt yang diterjemahkan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari. 2014. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Sistematis Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Youeng Saputra Seger. 2017. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Etika Terhadap Pemberian Keputusan Opini Auditor studi KAP Semarang*. Jurnal. Semarang.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Kompetensi (X_1)	"Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup bagi auditor". Abdul Halim (2015:51)	1) "Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor.	Ordinal	1
		2) Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang *auditing*.		2, 3, 4
		3) Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional". Abdul Halim (2015:51)		5
Independensi Akuntan Publik (X_2)	"Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)	1) *"Independence in fact* (independen dalam kenyataan).	Ordinal	6,7
		2) *Independence in appearance* (independen dalam penampilan)". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)		8.9
Pemberian Opini Audit (Y)	"Paragraf terakhir laporan audit atas laporan keuangan diberi subjudul 'opini'. Paragraf ini adalah inti dan kesimpulan dari audit yang dilakukan oleh akuntan publik sebagai auditor eksternal. Kesimpulan terkait kewajaran (*fairness*) tersebut diberikan atas semua elemen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Yang dijadikan dasar untuk menentukan kewajaran laporan keuangan adalah Standar kauntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia". Marisi P. Purba (2015:47)	5) "Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.	Ordinal	10
		6) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsitenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.		11
		7) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai.		12
		8) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Mulyadi (2016:412)		13, 14, 15